
DAMPAK KERJA PARUH WAKTU BAGI KEEFEKTIFAN BELAJAR**MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA****KRISTEN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI DUTA PANISAL JEMBER****Septianus Gulo¹, Yehezkiel Sugeng Mulyono²**

Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal

Email: septianusgulo2@gmail.com¹, bro.zoe07@gmail.com²**Abstract**

This research is motivated by some of the problems experienced by students of Duta Panisal Jember Theological College, especially in the learning process. Part-time work is one of the main activities in the life of a student. To work, students carry out activities to fulfill their needs. In this case that work has been well integrated in daily life for students. Part-time work is another activity for students of Duta Panisal Jember Theological College in between busy classes and work. Of course, part-time jobs also fill students' free time. In addition to filling spare time, part-time jobs are utilized by students mainly to earn additional income from their daily needs. Of course, in this era, part-time jobs can be used as an addition by students to meet their needs.

Thus, some students work part-time. Through this background, the researcher then wants to know the student behavior that occurs in students of the Duta Panisal College of Theology in Jember in part-time work. This research was conducted qualitatively with a descriptive approach. The research location taken is STT Duta Panisal by involving informants as many as 10 students from several generations who come from Christian Religious Education and Theology majors which are divided based on background. Based on the results of the study, part-time jobs turned out to be able to interfere with lecture activities because of the ineffectiveness of the clash between work and college schedules. However, part-time jobs are still an option for students of Duta Panisal Theological College, especially to fill their spare time and get additional income (money). This happens especially to students who come from semester III to VII because of the need to pay for tuition, food, and other needs. What is obtained from working is not only used for itself but also helps with tuition fees and eases the burden on parents. In the end, it is

concluded that STT Duta Panisal students are not solely due to their personal desire to work part-time. There are other external factors that influence the family's economic pattern. This is shown by the growth of consumption culture centers such as malls or cafes scattered around the campus area.

Keywords: Students, Behavior for Needs, Leisure, Money.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa masalah yang dialami oleh Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember khususnya dalam proses belajar. Kerja paruh waktu merupakan salah satu kegiatan utama dalam kehidupan seorang mahasiswa. untuk bekerja, mahasiswa melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini bahwa kerja telah terintegrasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari bagi mahasiswa. Pekerjaan paruh waktu menjadi aktivitas lain bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember di sela kesibukan kuliah dan pekerjaan. Tentunya pekerjaan paruh waktu juga mengisi waktu luang mahasiswa. Selain mengisi waktu luang, pekerjaan paruh waktu dimanfaatkan oleh para mahasiswa terutama untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari kebutuhan sehari-hari. Tentunya di era seperti saat ini pekerjaan paruh waktu dapat digunakan sebagai tambahan oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan.

Dengan demikian pada beberapa mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Melalui latar belakang tersebut, peneliti kemudian ingin mengetahui perilaku mahasiswa yang terjadi pada mahasiswa Sekolah tinggi teologi duta panisal jember dalam kerja paruh waktu. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian yang diambil ialah STT Duta Panisal dengan melibatkan informan sebanyak 10 orang mahasiswa dari beberapa angkatan yang berasal dari jurusan Pendidikan Agama Kristen dan Teologi dimana terbagi berdasarkan latar belakang. Berdasarkan hasil penelitian, Pekerjaan paruh waktu ternyata dapat mengganggu aktivitas perkuliahan karena kurang efektif terjadi benturan antara jadwal kerja dan kuliah. Tetapi pekerjaan paruh waktu tetap menjadi pilihan bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal terutama untuk mengisi waktu luang dan mendapatkan pendapatan tambahan (uang). Hal tersebut terjadi terutama pada mahasiswa yang berasal dari semester III samapai VII karena kebutuhan untuk pembiayaan uang kuliah, makanan, dan kebutuhan lainnya. Yang didapatkan dari bekerja tidak hanya digunakan

untuk dirinya sendiri tetapi juga membantu biaya perkuliahan dan meringankan beban orang tua. Pada akhirnya disimpulkan bahwa mahasiswa STT Duta Panisal tidak hanya semata-mata karena keinginan pribadinya yang bekerja paruh waktu. Terdapat faktor eksternal lain yang turut berpengaruh dalam pola ekonomi keluarga. Hal tersebut ditunjukkan dengan pertumbuhan pusat budaya konsumsi seperti mall atau kafe yang tersebar di sekitar area kampus.

Kata Kunci: Mahasiswa, Perilaku Untuk Kebutuhan, Waktu Luang, Uang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan, karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang penting untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi perkembangan bangsa dan negara. Melalui pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi dirinya dengan cara pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, ahklak mulia, keterampilan, serta kekuatan spiritual keagamaan.

Dengan pendidikan manusia akan mampu mengenal dirinya dan hidup bermasyarakat dengan baik. Pendidikan ini dapat diperoleh baik secara formal maupun non formal. Pendidikan formal diperoleh dengan mengikuti program yang telah dirancang, disusun oleh institusi tertentu.¹ Pendidikan juga merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik, khususnya pendidikan di Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi merupakan pendidikan yang sangat diharapkan oleh banyak orang, karena pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap kualitas diri seseorang, terkait dengan hal mendapatkan pekerjaan dan kesuksesan.

Di Perguruan Tinggi mahasiswa tidak hanya sekedar mengembangkan kemampuannya di bangku kuliah tetapi saat ini peran mahasiswa bergeser ke arah lainnya, belajar bukanlah satu satunya fokus dari tugas mahasiswa pada umumnya, misalnya mahasiswa ikut terjun dalam dunia kerja sambil menjalankan studinya.

Faktor penyebab mahasiswa melakukan kerja paruh waktu yaitu karena kebutuhan ekonomi, mereka merasa bahwa biaya yang diberikan oleh orang tua belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan gaya hidup

¹ Oktaviani Tri Jumiadini and Zahrotus Sa'idah, 'Tempat Mistis Putri Erika : Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Promosi " Wisata Mistis " Di Kota Yogyakarta', *Jurnal Cakrawala*, 2.2 (2022) <<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/13232/pdf>>.

sehingga mereka berinisiatif untuk melakukan kuliah sambil bekerja, selain itu karena faktor ikut dengan teman (lingkungan sosial) dimana mereka menerima tawaran atau ajakan dari temannya untuk ikut bergabung dalam pekerjaan yang dilakukan oleh temannya tersebut, karena melihat dari segi bentuk kemandirian dan juga tambahan uang keperluannya. Juga karena ingin menambah pengalaman, karena selain mendapatkan gaji, menambah teman, dan mencoba hal baru ia juga mendapatkan pengalaman di tempat kerja yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan.² Mengikuti pendidikan di perguruan tinggi sambil bekerja merupakan sebuah fakta yang sudah tidak asing lagi bagi sebagian mahasiswa, hal ini didukung oleh banyaknya peluang pekerjaan yang dapat dilakukan mahasiswa tersebut. Bekerja paruh waktu bagi mahasiswa, selain memberi manfaat lebih, mereka di sisi lain terdapat konflik peran antara kuliah dalam pekerjaan yang dapat menjadi stres, absensi dan produktivitas.³

Namun kesempatan tersebut bukan perkara mudah bagi individu yang memiliki masalah ekonomi atau biaya pada pendidikan. Dari masalah tersebut muncullah fenomena mahasiswa berstatus ganda, yaitu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja paruh waktu, Sehingga akibat tindakan tersebut muncullah masalah pokok. Mahasiswa pekerja paruh waktu mayoritas ada diberbagai Negara. Hal tersebut dilakukan oleh beberapa mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal agar biaya pendidikan terpenuhi, itulah yang membuat mahasiswa berinisiatif dengan bekerja paruh waktu namun tetap memprioritaskan nilai prestasi belajar.⁴ Yang melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja, diantaranya karena adanya masalah pembiayaan guna membayar pendidikan atau pun untuk kebutuhan sehari-hari sekaligus agar meringankan beban keluarga, untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak padat, ingin hidup mandiri agar tidak ketergantungan dengan orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman diluar perkuliahan. Menjalani kuliah sambil bekerja tentu bukan perkara yang mudah bagi mahasiswa, Keputusan untuk kuliah sambil bekerja tentu memiliki manfaat dan risiko tersendiri bagi kelangsungan pendidikan bagi mahasiswa. Bagi mahasiswa bekerja dapat menimbulkan dampak negatif. Menurut Purwanto dan Iskandar mengatakan bahwa, mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat lelah yang lebih

² Venty Syafillah, 'Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM', 2014.

³ Tegar Sandhi Ario, 'Problematika Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu "Part Time"', *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2020, 3.

⁴ Silvina Alvinaja and Suwarno, 'Pengaruh Kerja Part-Time Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban', *Jurnal Oportunitas Unirow Tuban*, 01.02 (2020), 29–33.

tinggi dibanding mahasiswa yang tidak bekerja dikarenakan padatnya jadwal aktivitas kuliah dan bekerja.⁵ Peneliti Lenaghan dan Segupta, juga menyampaikan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil kerja dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari kedisiplinan baik itu dalam urusan perkuliahan maupun dalam pekerjaan, dan manajemen waktu antara waktu yang digunakan untuk belajar atau kuliah dengan pekerjaan.

Menggali pengalaman selama menempuh pendidikan tinggi menjadi sebuah keniscayaan bagi para mahasiswa yang tentunya masuk dalam kategori pemuda. Oleh sebab itu, selama belajar di perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya bergelut dengan dinamika sosial di lingkungannya, kegiatan organisasi, tetapi juga –kini menjadi hal lain yang dilakukan oleh para mahasiswa bekerja paruh waktu.⁶ Pekerjaan paruh waktu dalam konteksnya tidak hanya sekadar memiliki fungsi ekonomi semata. Lebih dari itu, dalam pekerjaan paruh waktu, mahasiswa mendapatkan hal-hal lainnya seperti pengalaman bagaimana memanfaatkan waktu luang mereka untuk lebih produktif. Setidaknya terdapat dua hal yang memang didapatkan saat mengikuti kegiatan kerja paruh waktu yakni pertama pemenuhan aspek ekonomi dan pengalaman atau pengetahuan.

Dalam kehidupan seorang mahasiswa, yang melakukan bermacam-macam aktivitas, salah satu wujud dari aktivitas itu adalah kerja atau bekerja. Seseorang mahasiswa bekerja mengandung unsur kegiatan sosial, menghasilkan barang dan atau jasa yang pada akhirnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan. Bekerja berarti melakukan suatu pekerjaan, diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh seorang mahasiswa tersebut. Bekerja dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan seorang mahasiswa untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa pemenuhan kebutuhan makan, tempat tinggal, atau kebutuhan hidup lainnya. Juga merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan serta pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seorang mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu. Kerja paruh waktu adalah salah satu jenis pekerjaan yang paling banyak dicari serta diminati, terutama di kalangan mahasiswa dan anak sekolah. Selain itu kerja paruh waktu juga dapat menjadi solusi untuk menambah penghasilan maupun juga untuk membiayai kebutuhan hidup.

⁵ Yamin, 'Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 7 (2021).

⁶ Nanda Harda Pratama Meiji, 'Pemuda (Pe)Kerja Paruh Waktu: Dependensi Dan Negosiasi', *Jurnal Studi Pemuda*, 8.1 (2019), 15 <<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.46133>>.

Mahasiswa adalah sebuah status yang dipandang oleh masyarakat sebagai golongan yang elite yang tugasnya hanyalah belajar, namun menurut pandangan mahasiswa, sangatlah membosankan jika tugasnya selalu belajar. Banyak dari mahasiswa yang menganggap bahwa kerja paruh waktu adalah solusi utama bagi mahasiswa yang ingin kuliah sambil bekerja dan terlebih lagi mereka berkuliah di perguruan tinggi negeri, walaupun juga terkadang mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja masih merasa kesulitan dalam mengatur waktu kuliah dan waktu kerja, apalagi jika pekerjaannya bersifat mengikat.

Menurut penjelasan dari Ellen Grenberger dan Laurance dengan seorang mahasiswa yang bekerja paruh waktu, pada mahasiswa bahwa kerja paruh waktu mereka itu latihan bagi diri mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk setiap waktu.⁷ Jadi kerja paruh adalah merupakan bagian bagi mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dalam tingkat pekerjaan sambil melakukan suatu aktivitas yang dilakukan untuk orang lain.

Menjadi seorang mahasiswa atau pekerja memang lekat (dekat) dengan sebuah kantor maupun kerja lain. Inilah yang menjadi salah satu seorang mahasiswa dekat atau mengenali dunia kerja. Namun, terlepas dari keharusan untuk bekerja paruh waktu, menjadi seorang part timer akan mengantarkan seorang mahasiswa mengenali dunia kerja. Bekerja paruh waktu, menjembatani jurang antara sekolah dan kerja, dan kesempatan bagi para remaja dalam dunia kerja.⁸ Pengalaman ini akan membuat seorang mahasiswa memahami bagaimana dunia kerja sesungguhnya hingga bagaimana seorang mahasiswa harus bersikap. Dalam pengalaman ini juga membuat seorang mahasiswa mampu lebih siap untuk benar-benar bekerja menghadapi dunia pekerjaan secara full time.

Belajar dalam era pengetahuan seperti sekarang ini sangatlah berbeda dengan belajar di masa lalu. Saat ini kita dituntut untuk belajar baik sendiri maupun bersama dengan cepat, mudah dan gembira, tanpa memandang waktu dan tempat. Manajemen dalam pengetahuan yaitu setiap proses praktik menciptakan, mendapatkan, merekam, membagi dan menggunakan pengetahuan, diamanapun berada, untuk meningkatkan pembelajaran dan kinerja.⁹ Seorang mahasiswa tentu memiliki keinginan bekerja di perusahaan besar. Salah satu bekal yang bisa menjadi andalan adalah pengalaman dalam

⁷ Suharsimi Prosedur and others, 'DAFTAR PUSTAKA Arikunto, Suharsimi. 2006.', 4.2005 (2010).

⁸ Prosedur and others.

⁹ Abdul Choliq Hidayat and M Si, *MANAJEMEN SUMBER DAYA*.

bekerja, meskipun part time. Ketika seorang mahasiswa membubuhkan pengalamannya menjadi seorang part timer. Hal inilah yang menjadi poin selanjutnya dari manfaat kerja part time dimana nilai diri seorang mahasiswa meningkat. Dengan begitu, peluang mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan full time menjadi lebih besar.

Part time atau pekerja paruh waktu menjadi salah satu pilihan yang cukup banyak diminati, terutama bagi yang masih menempuh pendidikan. Selain itu dengan menjalankan pekerja paruh waktu dapat menjadi solusi untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dengan perkembangan teknologi saat ini, peluang untuk mendapatkan kerja paruh waktu pun semakin mudah. Karena saat ini cukup banyak platform atau website lokal maupun internasional yang menyediakan pekerjaan paruh waktu untuk kita mencari penghasilan tambahan. Berikut ini penjelasan mengenai apa itu kerja paruh waktu, bagaimana peraturannya serta apa saja jenis-jenis kerja paruh waktu. Kerja part time adalah pekerjaan yang memiliki setengah dari jam kerja normal atau full time. Artinya, pekerja part time adalah pekerja yang memiliki jam kerja kurang dari 40 jam dalam seminggu, atau 8 jam per hari. Part-time juga berbeda dengan karyawan kontrak, meskipun aturan kerja paruh waktu biasanya diatur dalam perjanjian kerja waktu tertentu. Pekerjaan part-time umumnya bersifat sementara untuk periode tertentu yang ditetapkan perusahaan atau tempat kerjanya. Gaji yang didapat dari bekerja part time biasanya dihitung gaji perhari (harian) dan diakumulasikan selama hari pegawai tersebut bekerja. Kerja paruh waktu atau kerja part time adalah kerja dengan durasi jam kerja lebih rendah daripada kerja pada umumnya. Jika jam kerja pada umumnya seorang pekerja akan bekerja selama 8 jam sehari, maka untuk seorang pekerja paruh waktu hanya akan bekerja 4 hingga 6 jam saja.¹⁰

Dengan hal tersebut, dalam penelitian ini mendapati aspek pengembangan diri juga sangat berperan dalam tujuan yang akan dicapai beberapa mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan ilmu di bangku perkuliahan senyatanya dalam proses kesehariannya mereka mencari pengalaman atau pengembangan diri di sektor pekerjaan, salah satunya adalah di pekerjaan paruh waktu mereka. Sebuah jenis pekerjaan yang seperti itulah yang bisa memberika suatu pembelajaran terkait dengan pekerjaan yang setelah lulus nanti akan mereka jalani. Kesiapan seorang mahasiswa dalam dunia kerja harusnya diimbangi dengan pengalaman dalam bekerja, dan ditemukan bahwa ada beberapa

¹⁰ Hidayat and Si.

mahasiswa yang menggunakan pekerjaan paruh untuk melatih diri dalam dunia kerja, walaupun kondisi pekerjaan paruh waktu tersebut tidak seperti kondisi ketika bekerja yang terikat.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa diwajibkan mengikuti aturan yang berlaku dan tidak diperbolehkan untuk melanggar peraturan tersebut dan apabila melanggar maka mahasiswa tersebut harus siap untuk menerima konsekuensi yang diberikan. Bekerja sambil kuliah akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa bahwa subjektif. Setidaknya itu akan menjadi peluang yang cukup besar agar ketika lulus kuliah tidak perlu bingung mencari kerja. Setiap mahasiswa memiliki kewajiban untuk menjalani semua kegiatan akademik selama di bangku perkuliahan.¹¹ Pekerjaan paruh waktu (part time) adalah sebuah jenis pekerjaan yang dilakukan kurang dari jam kerja normal, yang dalam kaitannya dalam penelitian ini para mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi. Sebuah jenis pekerjaan yang sangat cocok untuk mahasiswa yang tidak bisa memilih waktu kuliah dan sudah diatur oleh mahasiswa sendiri. Pekerjaan paruh waktu yang dilakukan oleh seorang mahasiswa, seseorang mahasiswa memiliki beberapa karakter yang mendorong mereka untuk melakukannya, yaitu pekerjaan yang tidak yang tidak terikat pada diri mahasiswa yang bisa dilakukan kapan saja. Jenis pekerjaan paruh waktu inilah yang sangat banyak dijalani dan dilakukan oleh mahasiswa, walaupun bekerja bukanlah tujuan utama seorang mahasiswa.

Mahasiswa memiliki keperibadian yang berbeda dikarenakan keadaan mereka yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. keperibadian mahasiswa yang berbeda tersebut membuat mahasiswa merasa harus mengoreksi atau mengintropeksi diri atas kepribadiannya. Kenyataannya seorang mahasiswa harus lebih baik dari sebelumnya membuat mahasiswa ingin merubah kepribadian yang sebelumnya kurang baik untuk menjadi lebih baik. Kesiapan seorang mahasiswa dalam dunia kerja harusnya diimbangi dengan pengalamannya dalam bekerja, dalam hal ini ditemukan bahwa ada beberapa mahasiswa yang menggunakan pekerjaan paruh untuk melatih diri dalam dunia kerja, walaupun kondisi pekerjaan paruh waktu tersebut tidak seperti kondisi ketika bekerja di perusahaan yang terikat.¹²

Dalam pengembangan diri sangat terlihat dari beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa sebagian besar tujuan untuk bekerja paruh waktu

¹¹ Hidayat and Si.

¹² Hidayat and Si.

adalah untuk mencari manfaat untuk diri mereka pribadi dan ingin meringankan beban keluarga. Pengalaman menghadapi seseorang dalam dunia kerja merupakan suatu pengalaman yang perlu dicari dalam dunia kerja, dikarenakan melalui hal tersebut seseorang mahasiswa akan bisa mengendalikan egonya ketika menghadapi seseorang.

Keefektifan berasal dari kata efektif yang artinya mempunyai pengaruh atau akibat.¹³ Keefektifan berarti keberhasilan terhadap suatu tindakan tertentu. Di dalam kegiatan pembelajaran suatu tindakan yang dimaksud adalah penggunaan pendekatan, pada suatu metode atau strategi.

METODE

Arikunto mengemukakan, metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, sedangkan instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.¹⁴ Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu obyek dan fenomena yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.

Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa saja yang disajikan dalam laporannya.¹⁵ Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono, adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.¹⁶ Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami

¹³ Gibson, 'Gibson, Manajemen Sumber Daya Manusia', (Jakarta: Penerbit Andi: 2003) Hlm. 24 9', 9–32.

¹⁴ Nurhidayat Muh. Said, 'Buku Daras: Metode Penelitian Dakwah', *Alauddin Press*, 2013, 298 <<http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/405>>.

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 11.

¹⁶ Nurmalasari & Erdiantoro, 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling', *Quanta*, 4.1 (2020), 44–51 <[http://repository.unpas.ac.id/30446/4/BAB III Skripsi.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30446/4/BAB%20III%20Skripsi.pdf)>.

sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Data kualitatif adalah jenis data non-numerik atau tidak dapat diproses dalam bentuk angka. Data ini umumnya hanya bisa diamati dan dicatat sehingga menghasilkan suatu informasi. Adapun yang termasuk data kualitatif adalah seperti pendapat, opini, tingkat kepuasan, dan lain sebagainya. Data merupakan bagian penting dan sentral dalam kegiatan penelitian. Data itu berkenaan dengan masalah, sedangkan masalah dipresentasi oleh konsep dan variabel penelitian. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner.¹⁷ Dalam penyusunan skripsi ini, data primer adalah informasi tentang dampak kerja paruh waktu untuk di dalam keefektifan belajar mahasiswa yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah dosen-dosen dan mahasiswa STT Duta Panisal.

Dengan hal lain sumber data dalam bentuk penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 3 diantaranya yakni:

a) Orang, yaitu suatu bentuk sumber data yang dapat memberikan bentuk data yang berupa lisan yang melalui bentuk wawancara atau tulisan melalui angket atau berbentuk angket.

b) Sumber data yang berupa paper, yaitu dalam data ini didapatkan dari bentuk catatan-catatan atau foto-foto yang bisa memberikan informasi tersebut mengenai dalam hal-hal yang berkaitan dengan penelitian itu sendiri.

c) Tempat yaitu berupa sumber data yang selalu menyajikan yang bisa diperoleh bentuk gambaran yang mengenai situasi kondisi yang berkaitan dengan yang dibahas permasalahannya.

Instrument penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara pengamatan dan pertanyaan yang sudah dipersiapkan untuk memperoleh informasi. Dalam melakukan pengambilan data penelitian kita mengenal instrumen penelitian. Secara umum, instrumen penelitian adalah alat bantu untuk kesuksesan proses pengambilan data entah itu menggunakan metode observasi, wawancara atau lainnya.¹⁸ Jadi penelitian sudah pasti memerlukan

¹⁷ Wijanti Dian, 'Metode Penelitian Metode Penelitian', in *Metode Penelitian Kualitatif*, 2017, p. 43 <[http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)>.

¹⁸ Muhammad Arifin, 'Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan', *Implementation Science*, 39.1 (2014), 1 <<http://dx.doi.org/10.1016/j.biocli.2015.03.025>><<http://dx.doi.org/10.1038/nature10402>><<http://dx.doi.org/10.1038/nature21059>><<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibriu>><<http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>></>.

instrumen-instrumen yang berguna untuk kelangsungan penelitian yang dilakukan. Untuk melakukan penelitian ini diperlukan juga alat untuk mengumpulkan data.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data-data yang diperlukan, sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.¹⁹ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Menurut I Made Wiratha teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang dikumpulkan yang terjadi dilapangan.²⁰

Dikarenakan model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan seorang mahasiswa, yang melakukan bermacam-macam aktivitas, salah satu wujud dari aktivitas itu adalah kerja atau bekerja. Seseorang mahasiswa bekerja mengandung unsur kegiatan sosial, menghasilkan barang dan atau jasa yang pada akhirnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan. Bekerja berarti melakukan suatu pekerjaan, diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh seorang mahasiswa tersebut.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian”.²¹

¹⁹ Arifin.

²⁰ Erwina Mutiara Sari, ‘UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL REMAJA (Study Kasus Di SMP Negeri 5 Bandar Lampung)’, *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 89.2 (2019), 230–36
<http://repository.radenintan.ac.id/1682/6/Bab_III.pdf>.

²¹. <https://kbbi.web.id/kerja>

Bekerja dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan seorang mahasiswa untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa pemenuhan kebutuhan makan, tempat tinggal, atau kebutuhan hidup lainnya. Juga merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan serta pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seorang mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Bekerja Paruh Waktu

Kerja paruh waktu adalah salah satu jenis pekerjaan yang paling banyak dicari serta diminati, terutama di kalangan mahasiswa dan anak sekolah. Selain itu kerja paruh waktu juga dapat menjadi solusi untuk menambah penghasilan maupun juga untuk membiayai kebutuhan hidup.

Menurut Amelia kerja paruh waktu adalah suatu pekerjaan yang tugasnya hanya dalam sebagian waktu dari ketentuan waktu kerja atau hari kerja normal, misalnya orang yang ditunjuk staf ahli atau jabatan lain pada suatu perusahaan yang hanya bekerja tiga hari dalam seminggu.²²

Mahasiswa adalah sebuah status yang dipandang oleh masyarakat sebagai golongan yang elite yang tugasnya hanyalah belajar, namun menurut pandangan mahasiswa, sangatlah membosankan jika tugasnya selalu belajar. Banyak dari mahasiswa yang menganggap bahwa kerja paruh waktu adalah solusi utama bagi mahasiswa yang ingin kuliah sambil bekerja dan terlebih lagi mereka berkuliah di perguruan tinggi negeri, walaupun juga terkadang mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja masih merasa kesulitan dalam mengatur waktu kuliah dan waktu kerja, apalagi jika pekerjaannya bersifat mengikat.

Menurut penjelasan dari Ellen Grenberger dan Laurance dengan seorang mahasiswa yang bekerja paruh waktu, pada mahasiswa bahwa kerja paruh waktu mereka itu latihan bagi diri mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk setiap waktu.²³

Jadi kerja paruh adalah merupakan bagian bagi mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dalam tingkat pekerjaan sambil melakukan suatu aktivitas yang dilakukan untuk orang lain.

2. Manfaat Kerja Paruh Waktu

Menjadi seorang pekerja part time adalah membuat seseorang terlatih untuk mengenal dunia kerja, dan merasakan bagaimana rasanya menjadi karyawan dan memiliki bos di tempat kerja, melakukan komunikasi dengan atasan atau

²² <http://psikologi-untar.blogspot.com/2013/11/kerja-paruh-waktu-amelia-705130067.html>

²³ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta, Erlangga, 2003, hal 490.

rekan kerja. Hal ini akan membuat seseorang memahami bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya, bahkan juga dapat belajar bagaimana cara mengambil sikap.

Di dalam kerja paruh waktu terdapat berbagi manfaat yaitu sebagai berikut :

a. Belajar mengenali dunia kerja

Menjadi seorang mahasiswa atau pekerja memang lekat (dekat) dengan sebuah kantor maupun kerja lain. Inilah yang menjadi salah satu seorang mahasiswa dekat atau mengenali dunia kerja.

Namun, terlepas dari keharusan untuk bekerja paruh waktu, menjadi seorang part timer akan mengantarkan seorang mahasiswa mengenali dunia kerja. Bekerja paruh waktu, menjembatani jurang antara sekolah dan kerja, dan kesempatan bagi para remaja dalam dunia kerja.²⁴

Pengalaman ini akan membuat seorang mahasiswa memahami bagaimana dunia kerja sesungguhnya hingga bagaimana seorang mahasiswa harus bersikap. Dalam pengalaman ini juga membuat seorang mahasiswa mampu lebih siap untuk benar-benar bekerja menghadapi dunia pekerjaan secara full time.

b. Manajemen pengetahuan

Belajar dalam era pengetahuan seperti sekarang ini sangatlah berbeda dengan belajar di masa lalu. Saat ini kita dituntut untuk belajar baik sendiri maupun bersama dengan cepat, mudah dan gembira, tanpa memandang waktu dan tempat.

Manajemen dalam pengetahuan yaitu setiap proses praktik menciptakan, mendapatkan, merekam, membagi dan menggunakan pengetahuan, diamanapun berada, untuk meningkatkan pembelajaran dan kinerja.²⁵

Seorang mahasiswa yang melakukan kerja paruh perlu memanajemen pengetahuan dalam dunia kerja paruh waktu, di dalam memanajemen akan tahu dan mengerti untuk pengetahuan dalam kerja paruh waktu.

c. Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu

Bekerja part time mengharuskan seorang mahasiswa membagi waktu untuk aktivitas utama dan pekerjaan. Tuntutan itu secara tidak langsung akan membuat seseorang mahasiswa belajar bagaimana memanajemen waktu dengan baik. Semakin banyak jam terbang, seorang mahasiswa akan semakin terbiasa dan mampu memanajemen waktu dengan baik.

d. Meningkatkan nilai

²⁴ Ibid. Hal 489.

²⁵ Michael Armstrong, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit: Nusa Media, Bandung, 2017. Hal 9

Seorang mahasiswa tentu memiliki keinginan bekerja di perusahaan besar. Salah satu bekal yang bisa menjadi andalan adalah pengalaman dalam bekerja, meskipun part time. Ketika seorang mahasiswa membubuhkan pengalamannya menjadi seorang part timer.

Hal inilah yang menjadi poin selanjutnya dari manfaat kerja part time dimana nilai diri seorang mahasiswa meningkat. Dengan begitu, peluang mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan full time menjadi lebih besar.

e. Membuka peluang karier

Tak hanya menambah networking, menjadi pekerja part time saat seorang mahasiswa muda juga akan membuka peluang karier di masa depan. Tentu saja, ini menyesuaikan bagaimana seorang mahasiswa memanfaatkan peluang yang mahasiswa dapatkan.

f. Menambah pengalaman

Dengan bekerja paruh waktu tentu saja pengalaman yang mahasiswa dapat akan bertambah. Pengalaman kerja yang dimiliki pun akan lebih banyak dari pada orang yang tidak melakukan kerja paruh waktu. Dari pengalaman tersebut pelajaran yang perlu dilakukan oleh seorang mahasiswa dalam dunia kerja juga evaluasi diri. Jadi, seorang mahasiswa bisa mempersiapkan diri dengan baik saat mencapai waktu untuk memasuki dunia kerja nantinya.

g. Belajar Mengatur Waktu

Saat melakukan pekerjaan paruh waktu secara tidak langsung seorang mahasiswa bisa belajar cara mengatur waktu. Hal ini karena tuntutan untuk membagi waktu antara waktu sekolah dengan bekerja. Sedangkan, seorang mahasiswa tidak boleh meninggalkan kewajiban sebagai siswa untuk belajar. Belum lagi jika ada tugas mendesak yang harus segera diselesaikan.

h. Belajar Mandiri

Bekerja paruh waktu tentu akan mengajarkan seseorang mahasiswa untuk hidup secara mandiri. Hal ini karena seorang mahasiswa sudah terbiasa menanggung hidupnya sendiri dan meringankan beban orang tua. Setelah memiliki penghasilan sendiri tentu saja seorang mahasiswa juga akan belajar untuk mengatur keuangan pribadi dengan tepat. Jika tidak, maka penghasilan yang didapat tidak akan bisa dimanfaatkan dengan baik.

3. Syarat dan aturan kerja paruh waktu

Part time atau pekerja paruh waktu menjadi salah satu pilihan yang cukup banyak diminati, terutama bagi yang masih menempuh pendidikan. Selain itu

dengan menjalankan pekerja paruh waktu dapat menjadi solusi untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dengan perkembangan teknologi saat ini, peluang untuk mendapatkan kerja paruh waktu pun semakin mudah. Karena saat ini cukup banyak platform atau website lokal maupun internasional yang menyediakan pekerjaan paruh waktu untuk kita mencari penghasilan tambahan. Berikut ini penjelasan mengenai apa itu kerja paruh waktu, bagaimana peraturannya serta apa saja jenis-jenis kerja paruh waktu. Kerja part time adalah pekerjaan yang memiliki setengah dari jam kerja normal atau full time. Artinya, pekerja part time adalah pekerja yang memiliki jam kerja kurang dari 40 jam dalam seminggu, atau 8 jam per hari. Part-time juga berbeda dengan karyawan kontrak, meskipun aturan kerja paruh waktu biasanya diatur dalam perjanjian kerja waktu tertentu. Pekerjaan part-time umumnya bersifat sementara untuk periode tertentu yang ditetapkan perusahaan atau tempat kerjanya.

Gaji yang didapat dari bekerja part time biasanya dihitung gaji perhari (harian) dan diakumulasikan selama hari pegawai tersebut bekerja. Kerja paruh waktu atau kerja part time adalah kerja dengan durasi jam kerja lebih rendah daripada kerja pada umumnya. Jika jam kerja pada umumnya seorang pekerja akan bekerja selama 8 jam sehari, maka untuk seorang pekerja paruh waktu hanya akan bekerja 4 hingga 6 jam saja.²⁶

Jadi pekerjaan part time biasanya yang membutuhkan pergantian shift seperti bekerja di restaurant, cafe, bar, hotel, sales promotion, atau pada acara-acara (events). Meskipun, pegawai part time tetap tidak bisa disamakan dengan pegawai shift karena pegawai shift bekerja 8 jam dalam satu shift. Tipe pekerja ini tidak memiliki kontrak kerja seperti pegawai tetap di kantor, dan pekerja part time bisa membuat kesepakatan dengan orang yang memberikan pekerjaan, seperti masalah upah yang dibayarkan dan juga fasilitas-fasilitas yang mungkin akan didapat.

4. Dampak positif negatif kerja paruh waktu

a. Dampak negative kerja paruh waktu

Saat kita memiliki waktu luang berkuliah, mungkin akan terlintas dalam pikiran kita untuk menambah uang saku atau pengalaman kita mendapatkannya dengan bekerja paruh waktu. Memang hal-hal tersebut akan kita dapatkan walaupun tidak seberapa. Dampak negatif jika kita bekerja saat kita masih berkuliah. Dampak yang paling terlihat adalah waktu istirahatmu yang berkurang.

²⁶<https://www.google.com/search?q=Syarat+dan+aturan+kerja+paruh+waktu&oq=Syarat+dan+aturan+kerja+paruh+waktu&aqs=chrome..69i57j69i60l3.6202j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

a) Waktu istirahat berkurang

Dalam mengambil pekerjaan paruh waktu saat berkuliah pastinya karena waktunya yang luang dan kita ingin produktif saat waktu luang tersebut. Namun, dengan terpakainya waktu luang yang biasanya dipakai istirahat, akan berdampak pada waktu istirahat yang berkurang.

Oleh karena itu, kita harus pintar mengatur waktu nantinya agar kita bisa membagi waktu antara berkuliah, bekerja paruh waktu dan juga beristirahat agar kondisi tubuh tetap fit untuk menjalani aktivitas sehari-hari.

b) Konsentrasi terpecah

Dengan banyaknya kegiatan yang kita jalani seperti kuliah dan bekerja paruh waktu di waktu lainnya, alhasil konsentrasi kita akan terpecah dan bisa menjadi kurang fokus dalam menjalani kegiatan-kegiatan tersebut. Ada kalanya saat kita berkerja paruh waktu tiba-tiba teringat akan tugas kuliah, atau bahkan saat kita berkuliah kita akan mengantuk karena kurangnya istirahat karena kita bekerja di saat waktunya kita beristirahat.

c) Kehidupan sosial terbatas

Dengan kita bekerja paruh waktu di saat kita berkuliah, waktu kita menjadi terbatas untuk melakukan kegiatan lain. Adapun waktu kita libur dari kedua kegiatan tersebut pastinya kita pakai untuk mengerjakan tugas dan juga beristirahat dari kepenatan kegiatan rutin setiap harinya yang melelahkan. Dengan waktu yang terbatas ini waktu kita untuk refreshing dan juga bersosialisasi menjadi terbatas juga.

b. Dampak Positif Kuliah kerja paruh waktu.

Mengambil keputusan untuk melanjutkan kuliah adalah sebuah keputusan yang membutuhkan komitmen yang besar, dimana proses perkuliahan dengan semua resikonya harus dijalani selama kurang lebih empat atau lima tahun, sehingga perlu dipikirkan dan direncanakan dengan baik, supaya prosesnya berjalan lancar dan sukses menyelesaikan semuanya. Kuliah sambil kerja secara bersamaan memberikan kelebihan apabila dilalui dengan senang dan dengan tujuan yang benar. Memang bukan sesuatu yang gampang, karena harus bisa membagi waktu antara kuliah dengan bekerja. Keduanya harus tetap berjalan dengan seimbang. Berikut kelebihan bekerja paruh waktu di sela waktu kuliah yang akan di dapat membawa kita mencapai kesuksesan yang kita inginkan.

- a) Ada perasaan percaya diri dan bangga (Self Esteem) bisa membiayai kuliah sendiri.

Perasaan bangga, mandiri, dan berjuang dengan usaha sendiri menciptakan sebuah semangat dan dorongan yang besar bagi seseorang dalam mencapai sesuatu. Selain itu juga perasaan bangga pada diri sendiri (Selfesteem) akan memberi kelebihan terhadap pencapaian dan kesuksesan seseorang. Rasa bangga juga dapat meningkatkan hormon kebahagiaan seseorang, meskipun proses dalam melakukannya menghadapi tantangan namun apabila itu dilakukan dengan rasa bangga dan puas maka rasa lelah selama bekerja paruh waktu di sela waktu kuliah akan terasa menyenangkan.

a. Belajar mengatur waktu antara bekerja dan kuliah.

Kegiatan kuliah meskipun dalam sehari hanya beberapa jam tapi tugas dan praktek pendukung dari perkuliahan biasanya sangat banyak sehingga akan banyak menyita untuk menyelesaikan tugas – tugas tersebut. Bila ditambah lagi dengan bekerja maka diperlukan kemampuan dalam mengatur waktu dengan sebaik – baiknya sehingga semua data diselesaikan dengan baik.

Prioritaskan kuliah sebagai prioritas utama sehingga pekerjaan yang disesuaikan dengan perkuliahan yang ada, dengan mengambil pekerjaan freelance seperti menulis, analisa data, pemrograman, design, privat atau pekerjaan lain yang bisa dikerjakan di rumah dan tidak mengganggu kuliah. Dengan terbiasa mengatur waktu dengan baik maka ini menjadi bekal kesuksesan dimasa depan saat menghadapi dunia kerja, keluarga dan kehidupan sosial yang harus seimbang.

b. Mempunyai relasi atau jaringan pertemanan yang luas.

Dengan bekerja paruh waktu di sela waktu kuliah memberikan kelebihan bagi pertemanan dan jaringan untuk rekan kerja, bisnis, dan juga sosial. Banyaknya bertemu dan belajar dengan orang-orang dari kalangan yang berbeda memberikan pengalaman yang banyak dan bermanfaat. Sehingga pada saat bekerja paruh waktu di sela waktu kuliah memanfaatkan waktu untuk sharing dan ngobrol dengan banyak teman, dan cari teman – teman yang positif dan membangun untuk mencapai kesuksesan dalam belajar selama kuliah dan meningkatkan skill dalam bekerja.

Relasi atau pertemanan yang baik adalah yang meningkatkan semangat, semakin termotivasi untuk berprestasi dan juga keahlian semakin bertambah. Apabila pertemanan membuat menjadi malas kuliah, jadi banyak mengeluh maka sebaiknya hindari pertemanan tersebut karena itu akan merugikan masa depan.

c. Mempunyai banyak peluang Karir dan Usaha.

Kuliah sambil kerja memberi kelebihan yang sangat bermanfaat membuka jalan dan peluang kerja, karir bahkan usaha yang lebih banyak. Bisa jadi teman-teman atau dosen di lingkungan kampus kita mempunyai rekan orang – orang sukses yang bisa sharing pekerjaan atau bisnisnya. Begitu juga dengan bekerja maka kita akan bertemu orang – orang yang mempunyai keahlian berbagai divisi dan ini semakin membuat kita semakin menguasai banyak hal.

Lebih lagi kita ikut dalam kegiatan – kegiatan seminar, workshop dan kepanitiaan kegiatan tingkat nasional dan internasional di kampus akan semakin membuka peluang karir dan usaha yang besar. Jadi dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik dan wawasan yang luas supaya bisa bergaul dengan semua kalangan.

d. Menenal berbagai macam Karakter Orang dari berbagai profesi. Keahlian penting yang sangat dibutuhkan dalam semua jenis pekerjaan dan banyak perusahaan adalah kemampuan networking, leadership, dan komunikasi yang bisa didapatkan selama menjalani bekerja paruh waktu di sela waktu kuliah secara langsung melalui pengalaman. kelebihan bekerja paruh waktu di sela waktu kuliah membuat kita terlatih untuk berkomunikasi langsung dengan semua orang dari berbagai profesi, bagaimana karakter- karakter mereka, bagaimana memperlakukan mereka dengan baik. Sehingga kita mempunyai keahlian soft skill sebagai penunjang kesuksesan kita.

e. Mempunyai Standar kerja dan profesionalisme yang baik. Kuliah adalah proses belajar yang lebih banyak teori, dan nantinya akan dipraktekkan setelah bekerja di suatu instansi atau perusahaan. Dengan bekerja paruh waktu di sela waktu kuliah jadi mengenal standar kerja yang berkualitas, sehingga begitu lulus tidak kaget menghadapi pekerjaan. Dari pengalaman kerja selama kuliah bisa diterapkan untuk kita terbiasa bekerja dengan standar kerja tinggi. Orang yang mempunyai standar kerja tinggi akan mendapatkan kerja dan sukses lebih cepat.

Jadi kuliah sambil bekerja banyak bermanfaat bagi perkembangan pribadi. Dunia kerja menuntut tanggung jawab yang lebih besar, terhadap diri sendiri, rekan kerja, maupun tempat bekerja. Dengan demikian rasa tanggung jawab akan terasah. Dunia kerja identik dengan uang. Pekerjaan menciptakan kesadaran bahwa uang sangat berharga dan perlu perjuangan untuk mendapatkannya. Pekerjaan akan melatih mental, kemampuan interaksi sosial, dan kedewasaan berpikir.

Namun keuntungan tidak hanya di dapat oleh perusahaan tetapi juga oleh mahasiswa sendiri. Selain secara finansial mereka mendapatkan fee (biaya) dari hasil kerja sehingga mereka dapat menambah uang saku yang didapatkan dari orang tua juga membantu pembiayaan kuliah mereka, mereka juga mendapat pengalaman kerja yang sangat berguna saat mereka lulus nanti dan harus terjun ke dunia kerja seutuhnya.

Dosen STT Duta Panisal

1. Pandangan Dosen STT Duta Panisal Terhadap Dampak Kerja Paruh Waktu.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa dosen STT Duta Panisal tentang pandangan mereka terhadap kerja paruh waktu. Pandangan mereka tentang kerja paruh waktu adalah yang dilakukan mahasiswa dalam kuliah mereka sambil bekerja. Hal ini sesuai dengan beberapa teori yang telah peneliti cantumkan di bab 2 tentang kerja paruh waktu.

2. Kerja paruh waktu bagi Dosen STT Duta Panisal.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang kerja paruh waktu bagi dosen STT Duta Panisal. Berdasarkan respon dan jawaban dari beberapa dosen STT Duta Panisal mengatakan bahwa kerja paruh waktu itu penting juga bagi seorang mahasiswa yang berkekurangan karena mahasiswa Sebagian besar melaukan pekerja paruh waktu. Hal ini sesuai juga dengan teori dalam bab 2 tentang bagaimana kerja paruh waktu bagi keefektifan belajar program studi Pendidikan agama Kristen di Sekolah Tinggi Telogi Duta Panisa.

Dari hasil wawancara mendalam yang telah peneliti lakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa kerja paruh waktu itu tidak berpisah dengan mahasiswa kerena sebagaia besar mahasiswa melakuka pekerjaan paruh waktu untuk mendapatkan uang dalam meringankan beban orang tua atau menambah uang saku dalam setiap bulannya.

3. Keefektifan belajar mahasiswa

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa dosen STT Duta Panisal tentang keefektifan belajar mahasiswa bahwa mahasiswa yang bekerja sambil kuliah itu harus mengefektifkan waktu nya untuk pekerjaan maupun kuliah yang di laksanakan. Karena jika mahasiswa tidak efektif dalam waktu perkuliahan juga dalam pekerjaan, kuliah dalam kerja nya akan bentrokkan kalau mahasiswa tersebut tidak membuat diri se efesien.

Jadi seorang mahasiswa yang melakukan kegiatan di luar perkuliahan harus membuat dirinya se efektif dalam dunia kerja maupun dalam perkuliahan yang berlangsung.

Mahasiswa STT Duta Panisal

1. Pemahaman mahasiswa tentang kerja paruh waktu

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kerja paruh waktu. Pemahaman dan respon mereka tentang dunia kerja paruh waktu adalah pekerjaan yang biasa di lakukan setiap mahasiswa dalam waktu kosong perkulihan. Banyak mahasiswa yang melakukan kerja sambil kuliah karena selain kuliah hanya beberapa jam dalam satu hari mahasiswa menggunakan siswa waktu itu untuk mencari kerja yang bisa di kerjakan dalam sisa waktu yang tertinggal supaya dapat meringankan beban orang tua juga bisa menambah pengalaman di dalam dunia kerja.

Jadi dari pemahaman mahasiswa dalam kerja paruh waktu ini adalah suatu pembagian waktu terhadap pekerjaan dalam perkuliahan.

2. Pemahaman mahasiswa tentang keefektifan.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa mahasiswa STT Duta Panisal yang Sebagian besar bekerja di tengah-tengah perkuliahan mereka mengatakan bahwa keefektifan itu suatu cara seorang mahasiswa untuk membuat diri efektif dalam membuat kegiatan pekerjaan dan dalam perkuliahan. Keefektifan perlu mahasiswa miliki karena dari efektif bisa membuat diri lebih terarah untuk membagi setiap kegiatan yang akan di lakukan pada setiap pekerjaan ataupun itu di dalam perkuliahan.

Berdasarkan triangulasi yang telah di gunakan olh peneliti, yaitu pendekatan yang di lakukan peneliti untuk mengali dan melakukan Teknik pengolahan data yan telah peneliti temukan di lapangan, salah satunya dengan melakukian teknik wawancara kepada beberapa dosen STt Duta Panisal dan kepada beberapa mahasiswa STT Duta Panisal tentang Dampak Kerja Paruh Waktu Bagi Keefektifan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember.

Dari hasil triangulasi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam kerja paruh waktu bagi keefektifan mahasiswa supaya lebih efektif untuk mengatur waktu dalam kuliah maupun di dalam pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap beberapa dosen-dosen dan mahasiswa sekolah tinggi teologi duta panisal jembar, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang akan digunakan sebagai landasan untuk memberikan kesimpulan dan saran.

Berdasarkan dari beberapa landasan teori yang telah peneliti cantumkan tentang Dampak Kerja Paruh Waktu Bagi Keefektifan Belajar Mahasiswa Program Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember, maka dapat disimpulkan bahwa kerja paruh waktu adalah yang digunakan oleh mahasiswa STT Duta Panisal Jember, maka dapat disimpulkan bahwa kerja paruh waktu adalah cara yang digunakan oleh seorang mahasiswa untuk mempermudah atau meringankan beban orang tua mereka bagi mahasiswa yang berkekurangan, dan juga bisa untuk menambah pengalaman dalam dunia pekerjaan yang diminati atau yang di tempati seorang mahasiswa itu sendiri.

Kerja paruh waktu ini juga mahasiswa tidak hanya melakukan untuk membagi waktunya untuk kuliah atau mahasiswa bisa efektif untuk pekerjaan dan kuliah, mahasiswa harus membuat dirinya semaksimal untuk bisa efektif dalam kerja maupun kuliah mahasiswa harus membuat tujuan yang nyata supaya kerja dan kuliah tepat dan bisa memanfaatkan situasi bahkan keadaan waktu luang seorang mahasiswa bisa manajemen dirinya

Selain itu, dalam dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) kerja paruh waktu tidak hanya sebatas mahasiswa untuk melakukan paruh waktu, namun mahasiswa mahasiswa membuat lebih dalam angan-angan maupun tujuan dalam masa depan.

Peneliti menyimpulkan bahwa semua jawaban yang diberikan informan ketua STT, Puket III, juga dosen lainnya, di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember, supaya mahasiswa yang mengambil bagian kerja paruh waktu seorang mahasiswa harus efektif dan konsisten untuk perkuliahnya juga dalam pekerjaan yang dilakukan di sela-sela perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvinnaja, Silvina, and Suwarno, 'Pengaruh Kerja Part-Time Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban', *Jurnal Oportunitas Unirow Tuban*, 01.02 (2020), 29–33
- Arifin, Muhammad, 'Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan', *Implementation Science*, 39.1 (2014), 1
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>>
- Ario, Tegar Sandhi, 'Problematisasi Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu "Part Time"', *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2020, 3
- Dian, Wijanti, 'Metode Penelitian Metode Penelitian', in *Metode Penelitian Kualitatif*, 2017, p. 43 <[http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)>
- Gibson, 'Gibson, Manajemen Sumber Daya Manusia', (Jakarta: Penerbit Andi: 2003) Hlm. 24 9', 9–32
- Hidayat, Abdul Choliq, and M Si, *MANAJEMEN SUMBER DAYA*
- Jumiatini, Oktaviani Tri, and Zahrotus Sa'idah, 'Tempat Mistis Putri Erika : Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Promosi " Wisata Mistis " Di Kota Yogyakarta', *Jurnal Cakrawala*, 2.2 (2022)
<<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/13232/pdf>>
- Meiji, Nanda Harda Pratama, 'Pemuda (Pe)Kerja Paruh Waktu: Dependensi Dan Negosiasi', *Jurnal Studi Pemuda*, 8.1 (2019), 15
<<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.46133>>
- Nurmalasari & Erdiantoro, 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling', *Quanta*, 4.1 (2020), 44–51
<[http://repository.unpas.ac.id/30446/4/BAB III Skripsi.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30446/4/BAB%20III%20Skripsi.pdf)>
- Prosedur, Suharsimi, Penelitian Suatu, Pendekatan Praktik, Revisi Vi, Cetakan Xiii, Jakarta Pt, and others, 'DAFTAR PUSTAKA Arikunto, Suharsimi. 2006.', 4.2005 (2010)

Said, Nurhidayat Muh., 'Buku Daras: Metode Penelitian Dakwah', *Alauddin Press*, 2013, 298 <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/405>>

Sari, Erwina Mutiara, 'UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL REMAJA (Study Kasus Di SMP Negeri 5 Bandar Lampung)', *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 89.2 (2019), 230–36
<http://repository.radenintan.ac.id/1682/6/Bab_III.pdf>

Syafillah, Venty, 'Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM', 2014

Yamin, 'Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 7 (2021)